



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gunung Bromo menjadi tujuan banyak wisatawan dalam dan luar negeri, tempat wisata yang masuk dalam wilayah Kabupaten Pasuruan Jawa Timur memiliki daya tarik dan pesona alam yang luar biasa, serta budaya atau tradisi warga setempat yang mampu membuat kagum dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Memiliki ketinggian 2.329 meter dari permukaan laut, hal tersebut menyebabkan akses jalan menuju ke Gunung Bromo memiliki medan yang cukup berat, menanjak dan berkelok, serta mempunyai tebing jalan yang curam. Kondisi jalan tersebut menjadi perhatian yang cukup serius bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, dengan meluncurkan Program Hibah Jalan Daerah (PHJD), yaitu program pendanaan yang diperoleh dari dana hibah Pemerintah Australia melalui Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT). Dengan PHJD diharapkan mampu melaksanakan perbaikan, pengembalian kondisi jalan, serta pemeliharaan secara rutin terhadap jalan yang rusak, agar kondisi jalan selalu dalam keadaan baik, sehingga umur layanan jalan dapat dipertahankan. Dengan meningkatnya pelayanan infrastruktur yang baik dan berkualitas, maka secara langsung akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

Wilayah Bromo memiliki zona kerentanan tanah, yang disebabkan kondisi kontur tanah yang mudah bergeser atau bergerak, sehingga wilayah tersebut cukup beresiko apabila dijadikan sebagai daerah pemukiman atau didirikan sebuah bangunan, apalagi tingkat curah hujan cukup tinggi sesuai data tahun 2019

mencapai 2.000 mm, dengan keadaan tersebut tanah di wilayah Bromo rawan terjadinya longsor. “Penyebab tanah longsor terutama disebabkan karena ketahanan geser batuan yang menurun tajam jauh melebihi tekanan geser dan yang sering terjadi seiring dengan meningkatnya tekanan air akibat pembasahan atau peningkatan kadar air, disamping adanya peningkatan muka air tanah. Selanjutnya tanah penyusun lereng tersebut kondisinya menjadi kritis atau labil dan cenderung mudah longsor” (Wuryanatan Agus, Sukresno dan Sunaryo, 2004). “Faktor penyebab alami lainnya yang mengakibatkan terjadinya tanah longsor adalah terjadinya gempa, sedangkan faktor penyebab non alami adalah yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang akan berpengaruh langsung terhadap keadaan alam diantaranya kegiatan pertanian, pembebanan lereng, pemotongan lereng dan penambangan” (Dwikorita Karnawati, 2005). Dengan kondisi tanah di wilayah Bromo yang bertebing dan curam, maka perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan mempersiapkan segala hal yang penting bagi pelaksanaan pengerjaan perbaikan, perluasan jalan serta pemeliharannya. Hal terpenting dalam pelaksanaan perbaikan infrastruktur di Bromo adalah mencegah terjadinya bencana longsor. “Pergerakan Longsor terjadi karena adanya faktor gaya yang terletak pada bidang tanah yang tidak rata atau yang disebut dengan lereng, selanjutnya gaya yang menahan masa tanah disepanjang lereng dipegaruhi kedudukan muka air tanah, sifat fisik tanah, serta tahanan geser tanah yang bekerja disepanjang bidang luncuran“ (Sutikno, 1996).

Pelaksanaan pekerjaan akses ke Bromo sebagaimana yang telah disampaikan di atas berada di daerah Kejayan-Tosari Pasuruan dikerjakan sepanjang 32 km. Pelaksanaan proyek telah berjalan dalam kurun waktu 3 tahun,

yang dimulai sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Khusus pelaksanaan proyek pada tahun 2021 dilakukan pelebaran jalan sebesar 6 m yang dikerjakan disepanjang 8,6 km, dengan nilai kontrak sebesar 21 Milyar, selama masa 210 hari kalender yang diawali sejak 5 April 2021 dengan PT Bhakti Tama Persada sebagai kontraktor pelaksanaanya.

Item pekerjaan yang dilakukan di Proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari Pasuruan, diantaranya adalah pekerjaan rutin yang merupakan pembersihan drainase serta pengendalian tanaman dan juga penanganan pada lubang serta keretakan pada jalan, pekerjaan BMW (2w) yang merupakan pemeliharaan rutin yang lebih intensif dimana dilakukan pada pekerjaan yang tertunda dalam waktu lama meliputi pembersihan saluran dan/atau perbaikan permukaan jalan, pekerjaan berkala yang merupakan pelapisan jalan untuk mempertahankan kondisi jalan sesuai umur rencana, serta pekerjaan longsor yang merupakan penanggulangan longsor dengan menggunakan dinding penahan tanah. Dari hasil pengamatan selama melakukan kerja praktik dan pencapaian tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan proyek jalan di wilayah Gunung Bromo, maka memutuskan untuk mengambil judul “Konstruksi Struktur Penahan Tanah pada Proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (link 196)” sebagai laporan kerja praktik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan kerja praktek ini adalah :

1. Bagaimana penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196)?
2. Bagaimana metode pelaksanaan konstruksi untuk penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196)?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pelaksanaan kerja praktik adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196).
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan konstruksi untuk penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196).

Manfaat dari penulisan laporan kerja praktik adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat memahami lebih dalam tentang penanganan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196), serta menjadi bekal pengalaman yang baik ketika akan terjun ke dunia kerja.
2. Bagi Fakultas Teknik, prodi Teknik Sipil, Universitas UPN Veteran Jawa Timur, dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan terjun ke dunia kerja.
3. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi atau dijadikan acuan yang berarti serta sumber inspirasi yang bermanfaat dikemudian hari.

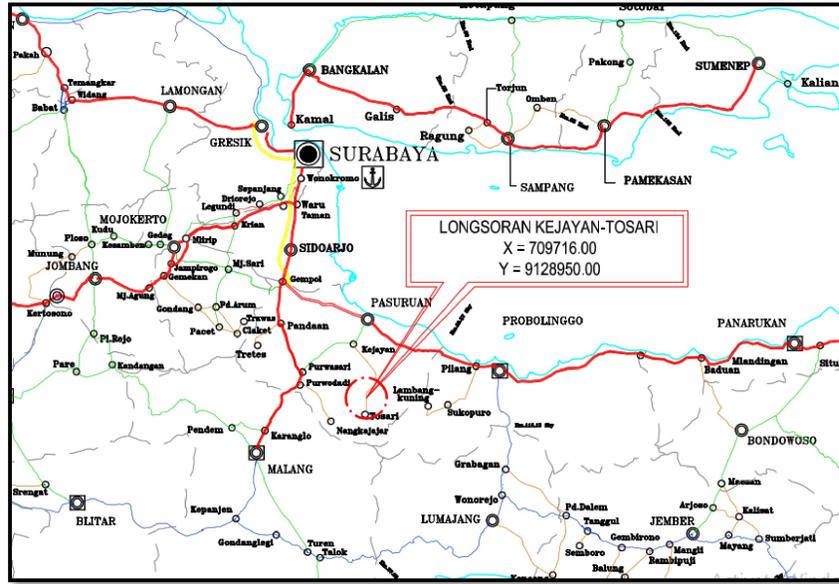
1.4 Ruang Lingkup

Pada Program Hibah Jalan Daerah (PHJD) meliputi pekerjaan rutin yang merupakan pembersihan drainase serta pengendalian tanaman dan juga penanganan pada lubang serta keretakan pada jalan, pekerjaan BMW (*Backlog and Minor Works*) yang merupakan pemeliharaan rutin yang lebih intensif dimana dilakukan pada pekerjaan yang tertunda dalam waktu lama meliputi pembersihan saluran dan atau perbaikan permukaan jalan , pekerjaan berkala yang merupakan pelapisan jalan untuk mempertahankan kondisi jalan sesuai umur rencana, serta pekerjaan longsor yang merupakan penanggulangan longsor dengan menggunakan dinding penahan tanah. Dan dengan judul “Konstruksi Struktur Penahan Tanah pada Proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (link 196)” sebagai laporan kerja praktik. Maka dalam penyusunan laporan ini, memfokuskan ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196).
2. Metode pelaksanaan konstruksi untuk penanggulangan longsor terhadap proyek Rehabilitasi Jalan Kejayan-Tosari (Link 196).

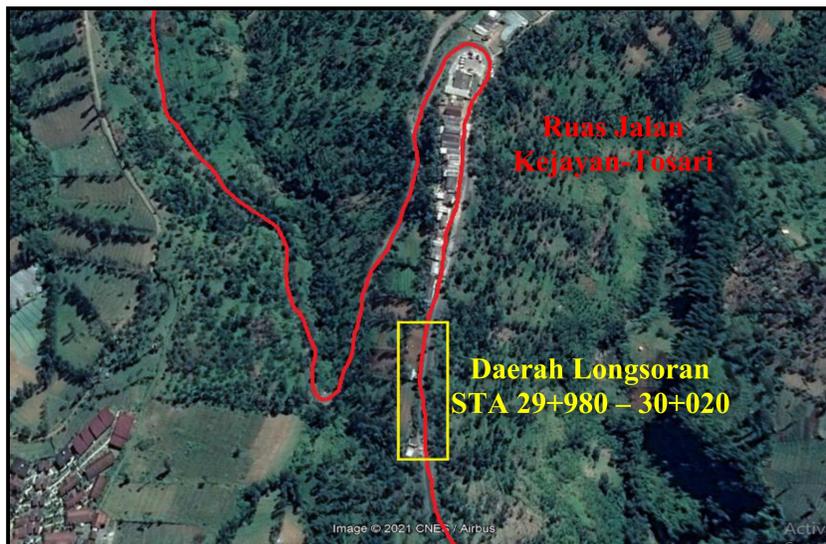
1.5 Lokasi Proyek

Lokasi penelitian laporan kerja praktik berada di daerah Kejayan-Tosari Pasuruan, yang merupakan jalan wisata menuju Gunung Bromo.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Proyek

Sumber : PT. Bhakti Tama Persada



Gambar 1.2 Site Plan Proyek Rehabilitasi Ruas Jalan Kejayan-Tosari

Sumber : Google Earth